

BAB IV

ANALISIS DATA

Dari data yang disajikan oleh peneliti dapat dianalisis lebih lanjut dengan mengemukakan persamaan dan perbedaan peran yang ada dalam agama Islam dan Hindu. Wanita dalam pandangan agama Hindu dan Islam memiliki peran yang hampir sama, akan tetapi berbeda dalam interpretasinya. Sedangkan dalam agama Islam dan Hindu wanita memiliki derajat yang sama dimata Tuhan, dan memiliki potensi yang sama dengan pria. Untuk melejitkan derajat wanita dengan pria, maka diperlukan Pengetahuan tentang peran wanita. Oleh karena perbedaan fisik dan psikis, maka wanita memiliki peran yang yang berbeda dengan pria.

Persamaan kedudukan wanita dalam agama Islam dan agama Hindu dapat disajikan dalam poin-poin berikut:

1. Dalam agama Islam, wanita maupun pria memiliki kedudukan yang sama di mata Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT Q.S. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاتًا

طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

'Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik pria maupun wanita dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan' (Q.S. An-Nahl: 97).

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa amal shaleh yang dilakukan pria maupun wanita akan diberikan ganjaran yang sepadan dengan amalnya, dan Allah SWT tidak membedakan antara pria maupun wanita.

2. Dalam sastra Hindu, Dalam Teologi Hindu disebutkan “Wanita bukanlah sebitan kecil dari personifikasi laki-laki melainkan merupakan bagian yang sama besar, sama kuat, sama menentukan dalam perwujudan kehidupan yang utuh yang disebut dengan *Ardhanareswari*” Ardha artinya setengah, belahan yang sama.¹ Nara artinya manusia laki-laki dan iswari manusia wanita. Tanpa unsur kewanitaan penjelmaan tidak akan terjadi secara utuh, dalam hal ini mereka mendapatkan porsi yang sama pada belahan kanan dan belahan kiri pada manusia, sebagaimana belahan bumi atas yaitu langit dan belahan bumi bawah yaitu bumi yang kedua-duanya mempunyai kekuatan yang seimbang guna tercapainya keharmonisan kehidupan makhluk di alam ini.

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa agama Islam maupun Hindu sama-sama memandang wanita sebagai sosok yang sama dimata Tuhan, dan tidak ada perbedaan diantara keduanya, perbedaannya hanyalah masalah peran, fisik dan psikis.

Perbedaan pandangan antara agama Hindu dan Islam terletak pada peran yang harus dilaksanakan wanita dalam kehidupannya. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan lima poin peran wanita dalam Islam dan empat poin peran wanita dalam agama Hindu. Peneliti akan menyajikannya dalam poin poin. Dalam agama Islam ada lima poin tentang peran wanita, diantaranya:

1. Peran wanita sebagai seorang ibu

¹I Gusti MadeNgurah, *Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*. (Surabaya: Paramitha, 1998), 56.

Sebagai seorang ibu, wanita harus mampu berbicara, dalam arti seorang ibu mampu mengisi kekosongan waktunya bersama sianak dengan berbagai ajaran dan teladan. Oleh karena itu peran wanita Muslimah sebagai ibu sangatlah penting, karena dengan terpenuhinya peranan tersebut secara baik, maka akan menghasilkan generasi-generasi Muslim yang setiap pemikiran, pandangan hidup, tindakan serta semangat juangnya berorientasi kepada tujuan untuk mencapai ridha Allah.²

2. Peran wanita dalam mendampingi suami.

Suami yang sholeh biasanya di belakangnya ada isteri shalihah. Laki-laki dalam menjalankan tugasnya, baik di dalam atau di luar rumah sering mendapat kendala ujian dan cobaan. Kegoncangan jiwanya kadang-kadang tidak mampu mengendalikannya sendiri. Saat-saat seperti inilah peran dan bantuan isteri sangat dibutuhkan. Isteri yang shalihah selalu memberi dorongan untuk terus maju memberi siraman ruhiyah agar tetap semangat dalam menapaki duri-duri jalanan, memberi bensin untuk tetap berjalan di atas rel Islam³.

3. Peran wanita dalam dakwah

Di samping wanita sebagai ibu rumah tangga dan pendidik generasi, ia dalam satu waktu juga berperan sebagai da'I dalam mengajak dan pendidik pemudi-pemudi dan ibu-ibu dalam mengamalkan Islam. Terdapat sebuah kisah dari seorang Ummu Syarik, setelah ia masuk Islam, ia mendakwahi wanita-wanita Quraisy secara diam-diam dan mengajak mereka menerima Islam.⁴ Jadi, seorang muslimah tidak hanya mendedikasikan diri di rumahnya saja, tapi dia juga perlu

² Moenawar Kholil, *Nilai Wanita*, (Solo: Ramadhani Solo, 1994), 17

³ Moenawar Kholil, *Nilai Wanita....* , 40.

⁴ Moenawar Kholil, *Nilai Wanita.....*, 32.

keluar dan memberi manfaat pada orang banyak. Aktif di kegiatan sosial, organisasi kemasyarakatan, majelis taklim dan sebagainya. Untuk ini tentu saja disesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing.

4. Peran wanita dalam peperangan dan Jihad.

Pada zaman nabi, para shahabiyah biasa menjadi perawat ketika terjadi peperangan, atau sekedar menjadi penyemangat kaum muslimin, walaupun tidak sedikit pula dari mereka yang juga ikut berjuang berperang menggunakan senjata untuk mendapatkan *syahidah fiisabilillah*, seperti Shahabiyah Ummu Imarah yang berjuang melindungi Rasulullah dalam peperangan. Sehingga dalam hal ini, peran wanita adalah sebagai penopang dan sandaran kaum laki-laki dalam melaksanakan tugas-tugasnya.⁵

5. Peran wanita dalam masyarakat dan bangsa

Wanita di samping perannya dalam keluarga, ia juga bisa mempunyai peran lainnya di dalam masyarakat dan suatu bangsa. Jika ia adalah seorang yang ahli dalam ilmu agama, maka wajib baginya untuk mendakwahkan apa yang ia ketahui kepada kaum wanita lainnya. Begitu pula jika ia merupakan seorang yang ahli dalam bidang tertentu, maka ia bisa mempunyai andil dalam urusan tersebut. Namun dengan batasan-batasan yang telah disyariatkan dan tentunya setelah kewajibannya sebagai ibu rumah tangga telah terpenuhi.

Berikut peran wanita dalam agama Hindu seperti yang disajikan dalam bab ketiga:

1. Peran perempuan sebagai Ibu dalam pendidikan.

Perempuan merupakan sosok guru dalam rumah tangga, sebab dia merupakan pendidik yang pertama dan utama, sentuhan keluarga yang pertama

⁵ Abu Firdaus Al-Hawi, *Wanita-Wanita Pendamping Rasulullah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 78.

pada anak adalah dari perempuan (sebagai ibu). Sejak dalam kandungan ibu telah memberikan sentuhan getaran pendidikan pada anak-anaknya. Pendidikan mulai sejak dalam kandungan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak.⁶ Sampai saat ini masih kental kepercayaan bahwa kalau perempuan sedang hamil diharapkan bisa mengendalikan diri baik pengendalian pikiran, perkataan dan perbuatan ke arah yang lebih baik dan dilarang berbuat sesuai dengan ajaran agama.

2. Peran perempuan sebagai Istri dalam sastra Hindu

Dalam Upaya membentuk keluarga bahagia, sehat sejahtera baik lahir maupun batin dalam rumah tangga sudah tentu didahului dengan sebuah upacara Perkawinan. Istilah perkawinan dalam Sastra Hindu bersifat religius dan obligator karena berkaitan dengan kewajiban untuk mempunyai keturunan suputra. Menurut Sastra Hindu disebutkan bahwa, istri yang dikawini menurut ketentuan hukum agama adalah bagaikan dewi yang diterima dari Hyang dewata, karena istri wajib memelihara kesucian suami. Dan peran istri bagaikan dewi yang berusaha menjaga suasana rumah tangga bahagia.

3. Peran perempuan dalam peperangan

Berperang di medan perang bukan hak dan kewajiban laki-laki saja, namun tidak kalah pentingnya peran wanita untuk membela tanah airnya. Hal ini dapat dilihat dalam Itihasan Mahabarata sosok Srikandi yang gagah perkasa maju ke medan perang pada saat perang Baratayudha dan dia mampu mengalahkan Bhisma yang kuat itu.⁷

4. Peran perempuan dalam kesetiaan

⁶Murthada Muthahari, *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 2001), 13.

⁷I Gusti MadeNgurah, *Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*. (Surabaya: Paramitha, 1998), 67.

Untuk menjaga kebahagiaan keluarga suami dan istri dituntut untuk tetap menjaga hubungan yang harmonis. Oleh karena itu kesetiaan, kesucian, kejujuran, kedisiplinan, kebijaksanaan perempuan dapat diukur dari kesetiaan kepada suaminya. Mereka patuh kepada suaminya dalam segala hal, kecuali perempuan yang mau berhubungan semauanya dengan laki-laki lain Perempuan yang demikian dan bebas berhubungan dengan semauanya dengan laki-laki lain digambarkan sebagai perempuan asusila, lebih ekstrim lagi dikenal dengan *lulu/sampah* masyarakat. Perempuan yang mulia adalah yang bisa membawa diri, menempatkan diri sesuai dengan fungsinya sebagai ibu ataupun sebagai istri mereka harus setia pada suami dan keluarganya.⁸

Dari deskripsi data tentang peran perempuan diatas yang ditelaah secara normatif oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran perempuan dalam agama Islam dan agama hindu memiliki perbedaan dalam hal jumlah peran yang dilaksanakan oleh seorang wanita Islam ada lima dan wanita Hindu ada empat persamaannya ialah sebagai berikut:

1. Agama Islam dan Hindu sama-sama mendeskripsikan tentang peran perempuan sebagai ibu. Hal ini tidak terlepas dari tugas perempuan ketika mempunyai anak-anak yang harus dibimbing kejalan agama yang benar, sehingga bisa berkontribusi untuk agama dan menjadi anak yang baik. Peran sebagai ibu dalam agam Islam dan agama Hindu sangat penting dan tidak bisa dilepaskan. Hal ini dikarenakan ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya, dan juga sebagai Pendidik yang perannya sangat diperlukan

⁸ I Gusti MadeNgrah, *Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*. (Surabaya: Paramitha, 1998), h. 60.

2. Agama Islam dan agama Hindu sama-sama mendeskripsikan peran wanita sebagai seorang istri yang melengkapi peran suami. Maka dari itu agama Islam dan agama Hindu mendeskripsikan seorang wanita yang baik perilakunya akan mendukung terciptanya keluarga yang bahagia.
3. Agama Islam dan agama hindu sama-sama mendeskripsikan tentang peran wanita dalam peperangan. Peperangan memang biasanya dilaksanakan dan diprakarsai oleh kaum pria, akan tetapi wanita dalam agama Islam dan agama Hindu sama sama memiliki peran dalam mendukung jalannya perang. Dengan menjadi tenaga medis atau sebagai penyemangat dalam peperangan, wanita memiliki peran tersendiri dalam peperangan menurut pandangan agama Islam dan Hindu.

Perbedaan peran wanita yang ada dalam agama Islam dan agama Hindu diantaranya:

1. Agama Islam mendeskripsikan bahwa seorang wanita memiliki andil atau peran menjadi seorang pendakwah dan dalam bermasyarakat dan bernegara. Hal ini tidak lepas bahwa Islam adalah termasuk agama misionaris, atau agama yang wajib disebarakan. Jadi, wanita dalam agama Islam memiliki peran untuk bermasyarakat dalam upaya mendakwahkan agama dan memberikan pelajaran kepada wanita lainnya. Sedangkan agama Hindu tidak mendeskripsikan peran wanita dalam berdakwah dan dalam bermasyarakat dan bernegara.
2. Agama Hindu mendeskripsikan bahwa seorang wanita memiliki peran dalam hal loyalitas atau kesetiaan. Kesetiaan yang dimaksud ialah kesetiaan yang totalitas kepada suami, Untuk menjaga kebahagiaan keluarga suami dan istri dituntut untuk tetap menjaga hubungan yang

harmonis sampai akhir hayat sang istri. Oleh karena itu kesetiaan, kesucian, kejujuran, kedisiplinan, kebijaksanaan perempuan dapat diukur dari kesetiaan kepada suaminya. Mereka totalitas patuh kepada suaminya dalam segala hal . Dalam agama Islam secara khusus untuk masalah kesetiaan sudah tercakup dalam peran sebagai istri, yang mempunyai kewajiban untuk menjaga kehormatannya, akan tetapi apabila istri telah ditinggalkan suami maka sang istri diperbolehkan menikah lagi dengan pria lain.